

**STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA
PANTAI PAKKODIAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH TAMPAHAN DI KABUPATEN TOBA**

Rumia Sitorus

SMP Bonapasogit Sejahtera

Rita L. Gaol

SMPN 1 L.Julu

Norma Sianturi

SMPN 1 Pintu Pohan Meranti

H. Murni Simanjuntak

SMPN 6 Balige

Mardelina Hutahean

SMPN 2 Balige

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Pantai Pakkodian di Kabupaten Toba dan seberapa besar Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toba. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci yaitu Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba dan Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba, informan utama yaitu Kepala Seksi Pengembangan Pemasaran Produk Wisata Kabupaten Toba, informan tambahan yaitu masyarakat dan pelaku usaha wisata sekitar objek wisata Pantai Pakkodian Kabupaten Toba dengan jumlah informan sebanyak 6 informan. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan juga rekaman. Metode analisis data yang digunakan adalah mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, membaca keseluruhan data, menganalisis lebih detail dengan mengcoding data, menerapkan proses coding, menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif dan menginterpretasi atau memaknai data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan Sektor Pariwisata yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba masih belum optimal dan belum maksimal, hal ini terlihat dari minimnya sarana dan prasarana penunjang di lokasi wisata, aksesibilitas dan infrastruktur yang belum memadai dan mumpuni, kesadaran dan partisipasi masyarakat yang masih kurang dalam pelestarian dan pengembangan berbagai aset wisata, belum optimalnya fungsi dan kerjasama antarlembaga Pariwisata. Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata mengalami kendala maupun hambatan dalam implementasinya yaitu antara lain: faktor masyarakat, faktor kurangnya kualitas sumber daya manusia, anggaran dana yang terbatas dalam bidang Pariwisata. Namun, pengembangan Pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba telah menunjukkan hasil pendapatan dari sektor wisata sudah mampu dan berpengaruh pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toba. Persentase kontribusi dari sektor Pariwisata dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 adalah terbilang cukup berperan

sehingga retribusi daerah dari sektor Pariwisata sudah berperan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toba.

Kata Kunci: *Strategi Pengembangan Pariwisata, Objek Wisata, Pendapatan Asli Daerah, Sarana dan Prasarana, Masyarakat*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor yang mampu mendorong perekonomian Indonesia selain sektor industri dan sektor pertanian yang cenderung mengalami stagnasi. Pariwisata adalah salah satu industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain didalam daerah, wilayah dan negara penerima wisatawan. Sektor pariwisata diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan kehidupan lokal, nasional dan regional, maka dibutuhkan adanya regulasi untuk mengatur pengelolaan dan pengembangan pariwisata.

Pengembangan sektor pariwisata ditujukan sebagai upaya yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Pengembangan sektor pariwisata harus aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, dan berwawasan lingkungan sehingga mampu meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan sektor pariwisata maka diperlukan kerjasama pemerintah dan sektor swasta melalui penyediaan fasilitas, atraksi hingga hiburan yang menarik. Salah satu Objek wisata Pantai Pakkodian di Kabupaten Toba seharusnya mampu mendorong peningkatan pendapatan asli daerah.

Kebijakan pemerintah daerah dalam pembangunan pariwisata sangat penting peranannya dalam menunjang keberhasilan pengembangan pariwisata. Pengembangan dalam wilayah objek wisata akan memberikan kontribusi yang sangat besar apabila dikelola secara profesional, keuntungan bagi daerah yang bersangkutan, pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah secara signifikan.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 menjelaskan bahwa Pemerintah Daerah memiliki kewenangan yang lebih luas untuk wilayahnya, implikasi semakin besarnya tugas serta tanggung jawab untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya alam yang dimiliki daerah tersebut dalam rangka menopang perjalanan pembangunan didaerah. Dengan adanya regulasi tersebut pemerintah mempunyai keleluasaan untuk mengembangkan objek wisata.

Pantai pakkodian merupakan destinasi wisata di desa Tampahan, Kabupaten Toba perlu dikembangkan guna dijadikan sebagai peluang untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Setiap daerah memiliki potensi wisata yang berbeda-beda tergantung bagaimana pemerintah, pihak swasta dan masyarakat mengelola potensi tersebut menjadi objek wisata yang menarik dan mengundang banyak wisatawan yang berkunjung.

Berdasarkan data yang ada, selama lima tahun terakhir struktur perekonomian Kabupaten Toba masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Kontribusi terbesar dalam pembentukan perekonomian Kabupaten Toba pada tahun 2020 dihasilkan oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu mencapai 31,28 persen, diikuti sektor Perdagangan Besar dan

Eceran, Reparasi Mobil dan Motor sebesar 18,13 persen. Selanjutnya, sektor Kontruksi 13,43 persen serta Industri Pengolahan sebesar 10,71 persen. Sementara peranan sektor lainnya masing-masing dibawah 10 persen, termasuk Pariwisata hanya mencapai 6,84 persen.

Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik dan mancanegara tertarik untuk berkunjung. Penurunan yang begitu drastis bisa disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya sarana dan prasarana dilokasi wisata serta akses menuju lokasi wisata yang kurang diperhatikan dan belum dibenahi hingga saat ini.

Pengembangan Sektor Pariwisata Pantai Pakkodian di Kabupaten Toba masih belum optimal dan berkelanjutan, minimnya sarana dan prasarana penunjang dilokasi wisata, akses ke lokasi objek wisata yang kurang diperhatikan sehingga berdampak pada kurangnya jumlah kunjungan wisatawan. Minimnya dukungan dari masyarakat sekitar lokasi wisata yang cenderung kurang peduli pada potensi objek wisata sehingga program pengembangan sektor pariwisata menjadi terkendala. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah adalah (1) Bagaimana Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Kabupaten Toba (2) Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tampahan

KAJIAN PUSTAKA

Strategi sebagai suatu rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Strategi bagi sebagian organisasi merupakan cara untuk mengatasi dan mengantisipasi setiap masalah yang timbul serta kesempatan- kesempatan untuk masa yang akan datang. Dengan demikian, strategi harus dapat memberikan gambaran yang jelas dan terarah apa yang perlu dan akan dilaksanakan oleh suatu organisasi.

Strategi diarahkan atau dialamatkan, bagaimana organisasi itu berupaya memanfaatkan atau mengusahakan agar dapat mempengaruhi lingkungannya, serta memilih upaya pengorganisasian internal. Strategi merupakan suatu pernyataan yang mengarahkan bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi, dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran organisasi tersebut. Strategi yang dijalankan oleh suatu organisasi adalah sekumpulan komitmen atas tindakan atau aksi yang terintegrasi dan terorganisasi.

Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (tour), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, diluar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan.

Selain itu, Hunziker dan Kraft (dalam Muljadi,2012:8) mendefinisikan "pariwisata sebagai keseluruhan hubungandan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanannya itu untuk tidak dapat untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah".

Ada enam langkah strategis dalam pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Pakkodian yang terkait 3A (atraksi,amenitas,akseibilitas) dan 2P (promosi dan pelaku usaha), yaitu:

1. mempercepat penyelesaian proyek infrastruktur
2. mendorong pengembangan atraksi wisata
3. meningkatkan kualitas amenities
4. memperkuat promosi wisata
5. mendorong investasi

Pendapatan Asli Daerah Masyarakat Tampahan

Dalam upaya memperbesar peran pemerintah daerah dalam pembangunan, pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasional rumah tangganya. Pendapatan asli daerah itu sendiri, dianggap sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengeluaran yang ditentukan oleh daerah sendiri khususnya keperluan rutin.

Pendapatan Asli Daerah menurut Putra (2018:150) merupakan "penerimaan murni daerah dan peranannya merupakan indikator sejauh mana telah dilaksanakan otonomi tersebut secara luas, nyata dan bertanggung jawab".

Dengan peningkatan dan penggalian PAD yang maksimal diharapkan pemerintah daerah juga mampu meningkatkan kemampuannya dalam penyelenggaraan urusan daerah. Sumber penerimaan daerah terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan, dan pendapatan lain yang sah. Untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian daerah serta memperkuat struktur penerimaan daerah, mau tidak mau peranan PAD harus ditingkatkan, karena merupakan salah satu tolok ukur kemampuan dan cermin kemandirian daerah.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, maka penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel, melainkan informan. Hal ini dibutuhkan untuk dapat memperoleh informasi yang lebih jelas dan akurat mengenai masalah penelitian yang sedang masalah dibahas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Yang menjadi informan kuncinya adalah Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba dan juga Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba, informan utama yaitu Kepala Bidang Pengembangan dan Pemasaran Wisata Kabupaten Toba dan Informan tambahannya sebagai pelaku usaha wisata dan juga masyarakat sekitar, Ketua Kelompok Sadar Wisata Pantai Pakkodian.

Dalam penelitian ini, ada tiga macam metode menurut Jhon W.Creswell (2014:254) yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu: (1) Observasi (2) Wawancara dan (3) Dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu berusaha menganalisa dan menyimpulkan data yang berhubungan dengan objek penelitian yang diteliti serta berusaha menjelaskan dan menggambarkan objek penelitian secara mendalam dan mendetail, kemudian selanjutnya diberi interpretasi yang sesuai dengan tujuan dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Toba Samosir dimekarkan dari Kabupaten Tapanuli Utara sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 1998 tentang pembentukan Kabupaten Tingkat II Toba Samosir dan Kabupaten Daerah Tingkat II Mandailing Natal. Peresmian pemekaran tersebut dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 1999. Pada saat dibentuk Kabupaten Toba Samosir terdiri dari 13 kecamatan dan 4 perwakilan kecamatan, 281 desa serta 19 kelurahan dan pada tahun 2002, 4 (empat) perwakilan kecamatan ditetapkan menjadi kecamatan definitif sesuai dengan Perda Nomor 7 Tahun 2002, yaitu: Kecamatan Ajibata, Pintu Pohan Meranti, Uluan dan Ronggur Nihuta. Pada tahun yang sama yaitu tahun 2002 Kecamatan Borbor juga dibentuk berdasarkan Perda Nomor 8 Tahun 2002

Kabupaten Toba memiliki banyak potensi alam, budaya dan sejarah yang dapat digali serta dilestarikan dan dijadikan sebagai aset dalam mendukung pengembangan sektor Pariwisata. Potensi tersebut sangat berkaitan dengan daya tarik dan nilai objek wisata yang tersebar di beberapa kecamatan yang terdiri atas objek wisata rohani, wisata alam atau rekreasi, sejarah atau budaya serta objek wisata hutan atau kebun. Contohnya Pantai Pakkodian yang ada di kec. Tampahan.

Sebagian besar destinasi Pariwisata di Kabupaten Toba termasuk dalam Kawasan Pariwisata Danau Toba. Oleh karena itu berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Danau Toba dan sekitarnya telah juga ditetapkan kawasan peruntukan Pariwisata.

Kabupaten Toba merupakan wilayah atau daerah yang memiliki beraneka ragam sumber daya alam. Sumber daya alam yang tersedia menjadikan sebagian besar penduduk Kabupaten Toba menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Pertanian dan Perkebunan menjadi sektor andalan bagi Kabupaten Toba dalam menggerakkan serta meningkatkan perekonomian daerah. Namun, disamping itu Kabupaten Toba juga memiliki potensi wisata yang menarik yang mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan asli daerah (PAD).

Pembahasan

Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Pakkodian Dalam Upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Masyarakat Tampahan Kabupaten Toba

Pembangunan disektor Pariwisata merupakan upaya-upaya untuk mengembangkan dan mengelola objek dan destinasi wisata yang telah dimiliki oleh suatu daerah atau wilayah agar semakin lebih baik lagi, karena di setiap daerah tentunya mempunyai beragam kekayaan alam yang indah dan tradisi seni budaya serta peninggalan sejarah yang unik dan berbeda-beda.

Dalam pengembangan Pariwisata juga dibutuhkan berbagai strategi dalam mencapai setiap tujuan pemerintah yang terkandung didalamnya. Pengembangan sektor Pariwisata merupakan upaya untuk memperbaiki serta meningkatkan kondisi daya tarik wisata berdasarkan potensi dan sumber daya yang dimiliki sehingga mampu memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah.

Mengenai pengembangan Pariwisata, hal ini tidak terlepas dari peran organisasi kepariwisataan pemerintah, seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang memiliki tugas

dan tanggung jawab serta wewenang untuk mengelola, mengembangkan dan mendayagunakan aset daerah berupa objek-objek wisata Strategi pengembangan Pariwisata harus berorientasi pada upaya melibatkan masyarakat baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang pada akhirnya akan dapat diwujudkan pengembangan Pariwisata yang mampu meningkatkan pendapatan asli daerah maupun kesejahteraan masyarakat lokal. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Jhon Silalahi selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba terkait strategi pengembangan Pariwisata di daerah Toba, ia mengatakan:

“Kita sebagai Dinas Pariwisata punya beberapa program untuk mengembangkan sektor Pariwisata yaitu yang pertama, peningkatan sarana dan prasarana Pariwisata, yang kedua ada program pengembangan kebudayaan, lalu yang ketiga program pengembangan pemasaran Pariwisata, yang keempat pengembangan kelembagaan Pariwisata dan yang terakhir pengembangan ekonomi kreatif”.

Program-program pengembangan yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba beberapa menunjukkan hasil yang positif, yaitu semakin meningkatnya jumlah atau arus kunjungan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Toba. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Bapak F. Agus Karo-Karo, S.Th, MM), menjelaskan bahwa:

“Berbicara mengenai pengembangan Pariwisata itu terkait dengan lima hal yang pertama itu aksesibilitas yaitu kemudahan menjangkau dan mencapai objek wisata, yang kedua yaitu amenities contohnya fasilitas-fasilitas pendukung seperti restoran, rumah makan dan hotel. Yang ketiga yaitu atraksi yaitu event atau pagelaran budaya, namun dalam kurun waktu satu tahun ini mengalami kendala karena situasi pandemi covid-19 dan pemberlakuan PPKM sehingga tidak bisa diselenggarakan dalam tahun ini. Yang keempat yaitu aktivitas masyarakat sebagai pelaku usaha wisata dan seni. Kita sudah mempersiapkan kelima hal tersebut untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.” (Wawancara, 13 Juli 2021, pukul 12:35).

Pengembangan Pariwisata merupakan segala aktivitas dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan sarana dan prasarana, aksesibilitas dan fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Segala kegiatan serta pengembangan Pariwisata mencakup berbagai aspek-aspek yang sangat luas dan kompleks menyangkut berbagai segi kehidupan dalam masyarakat, mulai dari transportasi, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, souvenir, pelayanan dan kenyamanan. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti telah melakukan wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Pemasaran Produk Wisata (Ibu Sondang Christina Panjaitan S.Pt), Ibu Sondang mengungkapkan bahwa:

“Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Toba prioritasnya yaitu membenahi destinasi-destinasi Pariwisata, misalnya Pantai Pakkodian. Dan secara fisik membangun sarana dan prasarana yang ada dilokasi objek wisata untuk memperlengkapi ketersediaan fasilitas di destinasi wisata yang ada demi kenyamanan masyarakat dan pelaku usaha wisata terutama wisatawan yang berkunjung”. (Wawancara, 08 Juli 2021, pukul 11:50).

Berdasarkan pengamatan peneliti, sarana dan prasarana, juga transportasi di berbagai objek wisata di Kabupaten Toba masih belum optimal dan kurang memadai.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Marlina selaku pelaku usaha wisata di objek wisata Pantai Lumban Bul-Bul, Ibu Marlina mengatakan:

"Akses transportasi ke tempat lokasi wisata masih kurang, bahkan tidak tersedia transportasi umum seperti angkot, bus dan lain sebagainya. Hanya ada becak dan kendaraan pribadi wisatawan yang berkunjung, bahkan tidak jarang sampai ada wisatawan yang berjalan kaki menuju lokasi objek wisata karena minimnya transportasi ke daerah wisata disini."

Hal serupa diungkapkan masyarakat dan pelaku usaha wisata dalam wawancara dengan peneliti yaitu Bapak Frans Hutapea selaku pemilik café di sekitar objek wisata, Bapak Frans menjelaskan bahwa:

"Akses transportasi dan jalan yang perlu dibenahi, mungkin tidak bisa hanya fokus ke satu daerah tertentu karena banyak spot atau wisata di daerah Toba khususnya Geopark."

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen yang penting dan serius yang perlu dibenahi dan dilengkapi kedepannya demi kemajuan dan perkembangan setiap destinasi- destinasi wisata.

Dengan begitu banyaknya potensi Pariwisata di Kabupaten Toba, tentu pemerintah berupaya melakukan pengembangan Pariwisata yang akan memberikan dampak yang baik serta keuntungan bagi masyarakat maupun Kabupaten Toba itu sendiri bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pemerintah Kabupaten Toba melalui Dinas Pariwisata juga mengolah lahan, pemerintah juga menstimulan tempat bagi masyarakat di sekitar lokasi objek wisata untuk membangun usaha dengan memanfaatkan dan mendayagunakan potensi wisata di Kabupaten Toba. Dalam hal tersebut pemerintah melakukan himbauan melalui sosialisasi dan pelatihan atau pembinaan bagi masyarakat dalam pemeliharaan dan perawatan objek wisata agar lebih baik pengelolaannya dengan lebih memperhatikan kebersihan lingkungan, kemudian sikap ramah tamah kepada wisatawan yang berkunjung agar menarik minat wisatawan dan nantinya akan berdampak baik pada pembangunan daerah.

Peran masyarakat dalam upaya pengembangan Pariwisata sangat penting, karena masyarakat merupakan salah satu faktor dan komponen penting demi terwujudnya penyelenggaraan kepariwisataan. Kesadaran masyarakat perlu ditumbuh kembangkan guna membangun suatu industri wisata. Namun, bukan hanya Dinas Pariwisata dan masyarakat tetapi juga swasta, pelaku usaha wisata dan seni untuk bersama-sama membangun ketahanan budaya dan Pariwisata. Partisipasi dan dukungan dari segenap stakeholder khususnya masyarakat akan menjadi faktor utama untuk mewujudkan iklim yang kondusif bagi perkembangan Pariwisata di suatu destinasi wisata di daerah tersebut.

Pengembangan objek wisata saat ini di Kabupaten Toba beberapa dikelola secara pribadi oleh masyarakat, dan hasil dari pendapatan objek wisata di beberapa objek wisata tersebut belum dipungut retribusinya oleh pemerintah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Bapak Parluhutan Simangunsong, Bapak Parluhutan mengungkapkan bahwa:

Pembangunan Pariwisata yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata juga berupa membangun mental dan pola pikir masyarakat agar senantiasa melestarikan Pariwisata Toba dan memberikan pemahaman bahwa Kabupaten Toba merupakan daerah wisata sehingga masyarakat atau pelaku usaha wisata diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan usahanya yang berkaitan dengan kepariwisataan demi meningkatkan kesejahteraannya, sehingga pengembangan pada jasa usaha wisata terus meningkat dan menjadi lebih baik lagi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Toba

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan dari informan kunci yaitu Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Toba, ternyata dalam upaya pengembangan Pariwisata yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba masih ditemukan beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi. Hambatan-hambatan tersebut antara lain:

Faktor Masyarakat

Masyarakat selain menjadi faktor pendukung juga dapat menjadi faktor penghambat. Hal ini disebabkan karena masyarakat Kabupaten Toba masih sulit untuk melepaskan lahan untuk pengembangan Pariwisata, salah satu contoh menuju lokasi objek wisata membutuhkan jalan yang lebar dan luas, namun masyarakat tidak bersedia memberikan lahannya untuk digunakan sebagai akses ke destinasi wisata. Banyak masyarakat belum memanfaatkan aset wisata secara benar, optimal, dan bijaksana. Keberadaan objek wisata bagi sebagian kalangan masyarakat masih dianggap sebagai objek pendapatan, sehingga kesadaran dan kepedulian untuk memelihara dan menjaga kualitas objek wisata itu menjadi rendah dan hanya menggantungkan pada pemerintah daerah.

Faktor Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia khususnya pelaku dan pengelola Pariwisata merupakan faktor penting dan utama dalam upaya pengembangan Pariwisata. Kualitas sumber daya yang baik akan menghasilkan kinerja yang efektif dan efisien. Dalam pengembangan Pariwisata Kabupaten Toba, sumber daya manusia di Kabupaten Toba menjadi hambatan yang masih dihadapi yaitu belum optimalnya fungsi dan kerjasama antarlembaga dan jumlah sumber daya manusia yang profesional yang masih terbatas dalam mendukung kemajuan Pariwisata di Kabupaten Toba. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia kepariwisataan di Kabupaten Toba belum mendukung dan belum optimal dalam pelayanan Pariwisata dan daya tarik destinasi wisata

Faktor Dana (Keuangan/Anggaran)

Faktor dana merupakan komponen dan hal yang sangat penting dalam pengembangan Pariwisata. Tanpa tersedianya dana yang memadai, maka pengembangan tidak mampu dilaksanakan secara optimal, karena seluruh penyelenggaraan kepariwisataan termasuk produk-produk wisata pada hakikatnya produk industri yang harus senantiasa dikembangkan agar keberlangsungannya dapat terjaga. Dan juga setiap program-program yang dikembangkan pastinya membutuhkan dana atau anggaran dalam pelaksanaannya agar tercapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Faktor Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sarana pendukung aktivitas kepariwisataan. Infrastruktur meliputi pembangunan jalan, penyediaan saluran air dan penerangan listrik. Dari hasil penelitian dilapangan ditemukan bahwa pembangunan jalan di Kabupaten Toba menuju objek wisata dari pusat kota terbilang masih memprihatinkan, kondisi jalan sebagian besar sudah diaspal namun dalam kondisi berlubang, tidak terawat dan banyak genangan air/becek. Ruas jalan yang masih sempit sehingga menyulitkan kendaraan yang lewat atau melintas menuju lokasi objek wisata.

Faktor Aksesibilitas

Angkutan menuju objek wisata dan kondisi jalan sangat erat kaitannya dengan keterjangkauan atau kemudahan para wisatawan untuk mencapai lokasi objek wisata. Suatu objek wisata tidak akan dikunjungi apabila aksesibilitas menuju objek wisata tersebut sulit untuk dijangkau atau ditempuh. Angkutan yang digunakan oleh wisatawan yang berkunjung sebagian besar menggunakan kendaraan pribadi menuju objek wisata karena belum tersedia angkutan umum menuju objek wisata di Kabupaten Toba. Selain hal tersebut aksesibilitas lainnya yang dibutuhkan bagi wisatawan yang berkunjung yaitu komunikasi.

Kontribusi atau Peranan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Toba. Salah satu potensi yang dapat dijadikan sumber keuangan pada Kabupaten toba adalah pendapatan dari sektor Pariwisata, seperti pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan retribusi. Untuk Mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat diberikan sektor Pariwisata terhadap pendapatan asli daerah, sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \text{YPAR/PAD} \times 100\%$$

Keterangan:

$$\text{YPAR} = \text{Nilai Pendapatan Sektor Pariwisata} \quad \text{PAD} = \text{Nilai PAD}$$

Hal ini bertujuan untuk mengetahui besaran kontribusi atau peranan yang diberikan oleh Pariwisata yang diwujudkan melalui upaya-upaya pengembangan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toba. Berikut ini adalah tabel Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten Toba tahun 2017- 2020.

PAD dari Sektor Pariwisata Kabupaten Toba tahun 2017-2020

No	Tahun	Hotel	Restoran	Retribusi	Total
1	2017	1.016.827.217	1.583.348.532	42.700.000	2.654.710.749
2	2018	1.327.624.205	1.960.634.553	25.200.000	3.851.722.909
3	2019	1.200.000.000	1.500.000.000	48.200.000	2.751.050.000

4	2020	1.300.000.000	1.600.000.000	18.000.000	2.942.732.625
---	------	---------------	---------------	------------	---------------

Sumber: e-ppid.kemenkeu.go.id (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan asli daerah dari Sektor Pariwisata sejak tahun 2017-2020 di Kabupaten Toba umumnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa, PAD sektor Pariwisata yaitu sebesar Rp.2.654.710.749, pada tahun 2018 Rp.3.851.722.909, pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.2.751.050.000, pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.2.942.732.625.

Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Toba sejak tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut:

Realisasi Penerimaan Asli Daerah Kabupaten Toba Tahun 2017-2020

No.	Tahun	Jumlah PAD
1.	2017	54.840.823.646,03
2.	2018	52.298.960.803,40
3.	2019	61.167.258.388,06
4.	2020	57.403.162.933,28

Sumber: Penelitian (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kontribusi atau peranan pendapatan Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah sejak tahun 2017 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2017} = 2.654.710.749/52.840.823.646,03 \times 100\% = 4,84\%$$

$$\text{Tahun 2018} = 3.851.722.909/52.298.960.803,40 \times 100\% = 6,84\%$$

$$\text{Tahun 2019} = 2.751.050.000/61.167.258.388,96 \times 100\% = 4,50\%$$

$$\text{Tahun 2020} = 2.942.732.625/57.403.162.933,28 \times 100\% = 5,12\%$$

Kontribusi yang diberikan Pariwisata tahun 2017 adalah sebesar 4,84%, tahun 2018 adalah sebesar 6,84%, tahun 2019 adalah 4,50%, tahun 2020 adalah 5,12%. Berdasarkan hasil presentase tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi yang diberikan oleh pendapatan Pariwisata Kabupaten Toba adalah sangat berperan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Toba.

Mengenai kontribusi pendapatan sektor Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toba, hal yang sama diungkapkan dari hasil wawancara peneliti dengan Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Bapak Agus Karo-Karo) yang menyatakan bahwa:

"Sektor Pariwisata sudah berperan penting dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, sumber pendapatan sektor Pariwisata yang paling tinggi diperoleh dari pajak hotel dan restoran. Kedua pajak ini masih unggul dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor Pariwisata". (Wawancara, 13 Juli 2021 pukul 12:35 WIB).

Untuk lebih jelasnya mengenai presentase retribusi daerah yang diperoleh dari sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Persentase Retribusi Pariwisata terhadap PAD

Tahun Anggaran	Persentase Peranan Retribusi Pariwisata Terhadap PAD	Kriteria Berperan
2017	4,84%	Sudah Berperan
2018	6,84%	Sudah Berperan
2019	4,50%	Sudah Berperan
2020	5,12%	Sudah Berperan

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan dan diketahui bawa PAD sektor Pariwisata Kabupaten Toba dan Kabupaten Samosir menunjukkan perolehan yang cukup meningkat dan signifikan, namun pada Kabupaten Samosir perolehan PAD sektor Pariwisata cenderung meningkat tetapi fluktuatif atau tidak stabil setiap tahunnya.

Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dikumpulkan dan dianalisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa Kabupaten Toba memiliki banyak destinasi wisata yang sangat menarik, memiliki potensi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah masyarakat setempat khususnya pantai Pakkodian. Maka perlu berbagai strategi yang harus dilakukan dan kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J., Muljadi, (2012). Kepariwisata dan Perjalanan, Edisi 3, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
Amirullah, (2020). Manajemen Strategi, Edisi 1, Mitra Wacana Media, Jakarta.

